



PEMBERIAN EDUKASI *SELF-EFFICACY* UNTUK MENURUNKAN KECEMASAN PADA PASIEN FRAKTUR DI RSUD ALOEI SABOE KOTA GORONTALO

Zilfawaty Anton Gino^{1*}, Nikmawati Puluhulawa²
^{1*}Program Studi Profesi Ners, ²Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email : puspitagita12345@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan : Fraktur merupakan suatu kondisi terputusnya kontinuitas tulang atau tulang rawan yang umumnya disebabkan tekanan, dan juga disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik yang ditentukan jenis dan luas traumanya.

Tujuan : Mengetahui pemberian edukasi *self-efficacy* untuk menurunkan kecemasan pada pasien fraktur.

Metode : Desain penelitian menggunakan metode analisis deskriptif bentuk pendekatan studi kasus. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 6 Responden yang mengalami Fraktur, Teknik pengambilan data yakni Wawancara, observasi, Pemeriksaan fisik , Dokumentasi.

Hasil : Dari hasil penelitian didapatkan masalah keperawatan yaitu Ansietas, Implementasi yang dilakukan oleh peneliti adalah Edukasi *self-efficacy* untuk menurunkan kecemasan pada pasien fraktur menggunakan leaflet dan SAP.

Kesimpulan : Setelah dilakukan pemberian edukasi *Self-Efficacy* didapatkan hasil 6 responden yang mengalami fraktur tingkat kecemasannya menurun.

Kata kunci : *Fraktur; Kecemasan; Self-Efficacy*

**PROVISION OF SELF-EFFICACY EDUCATION TO REDUCE ANXIETY
IN FRACTURE PATIENTS AT ALOEI SABOE HOSPITAL
GORONTALO CITY**

Zilfawaty Anton Gino^{1*}, Nikmawati Puluhalawa²

^{1}Nurse Professional Studi Program, ² Faculty Of Health Sciences*

Muhammadiyah University Of Gorontalo

Email : puspitagita12345@gmail.com

Abstract

Background : *Fracture is a condition of breaking the continuity of bone or cartilage which is generally caused by pressure, and is also caused by trauma or physical exertion determined by the type and extent of trauma.*

Purpose : *Knowing the provision of self-efficacy education to reduce anxiety in fracture patients.*

Methods : *The research design uses a descriptive analysis method form of a case study approach. The number of respondents in this study was 6 respondents who experienced fractures, data collection techniques namely interviews, observations, physical examinations, documentation.*

Result : *From the results of the study, nursing problems were obtained, namely Anxiety, The implementation carried out by the researcher was self-efficacy education to reduce anxiety in fracture patients using leaflets and SAP.*

Conclusion : *After providing Self-Efficacy education, 6 respondents who experienced fractures decreased their anxiety levels.*

Key words : *Fracture; Anxiety; Self-Efficacy*

Pendahuluan

Fraktur merupakan hilangnya kontinuitas tulang atau tulang rawan baik yang bersifat total maupun parsial. Fraktur dapat terjadi pada semua bagian tulang, baik ekstremitas atas dari sendi bahu sampai ke jari tangan, maupun ekstremitas bawah dari sendi panggul sampai kaki. (Sudrajat *et al.*, 2019). Pembedahan adalah salah satu metode untuk mengobati patah tulang. Kecemasan yang biasanya terkait dengan harus menjalani prosedur apa pun, serta risiko yang terkait dengan dampak operasi terhadap keselamatan jiwa, dapat disebabkan oleh operasi. (Pradana *et al.*, 2021). Bedah ortopedi, yang melibatkan koreksi kelainan sistem muskuloskeletal dan masalah ortopedi dengan tujuan meningkatkan fungsi dengan mengembalikan gerakan dan stabilitas dan meminimalkan ketidaknyamanan, adalah salah satu teknik bedah. (Smeltzer and Bare, 2020)

Menurut WHO (*World Health Organization*), kecelakaan di jalan terjadi 1.350.000 kali pada tahun 2018, atau hampir 72% dari waktu. Fraktur yang paling sering adalah fraktur femoralis, yang menyumbang 39% dari semua fraktur, diikuti oleh fraktur humerus (15%),

fraktur tibia dan fibula (11%), dan jatuh (37,3%), yang juga merupakan sebagian besar kasus (63,8% pria dengan fraktur femoralis).4,5% Fraktur femoralis paling sering terjadi pada orang dewasa (15-34 tahun) dan orang tua (di atas 70 tahun). (Yunus & Umar, 2021)

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2018 ditemukan bahwa 2.700 orang mengalami kejadian patah tulang hingga 56% dari mereka menderita gangguan fisik, 24% meninggal, 15% pulih, dan 5% mengembangkan masalah psikologis atau depresi sebagai akibat dari insiden patah tulang. (Yunus & Umar, 2021). Berdasarkan Data Rumah Sakit Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo didapatkan data pada tiga bulan terakhir di Ruangan Bedah Pre Operasi, angka kejadian pasien fraktur di Ruangan Bedah sebanyak 70 Kasus pasien fraktur.

Menurut Zamrodah, (2019) Fraktur adalah hilangnya kontinuitas tulang, tulang rawan sendi, tulang rawan epifisis, baik yang bersifat total maupun yang parsial. Pembedahan adalah salah satu metode perawatan patah tulang, tetapi pembedahan bisa menakutkan. Kecemasan sebelum operasi berhubungan dengan operasi yang akan dilakukan dan juga berkaitan dengan ancaman terhadap keselamatan diri sendiri karena operasi itu sendiri. Pasien mengalami kecemasan menunjukkan beberapa gejala sensitif jika pasien merasa sedikit terganggu, mudah lesu, tidak bisa tidur dan mudah menangis serta susah untuk tidur nyenyak sehingga dilakukan edukasi *self-efficacy*.

Self-Efficacy merupakan suatu keyakinan yang berasal dari diri seorang manusia terkait kemampuannya untuk melakukan sesuatu tersebut. *Self-efficacy* yang baik diharapkan menghasilkan perilaku yang baik, karena perilaku adalah suatu bentuk yang dihasilkan dari pola pikir seorang manusia dan kondisi emosional yang berasal dari dirinya maupun dari luar.

Tujuan

Untuk mengetahui pemberian edukasi *self-efficacy* untuk menurunkan kecemasan pada pasien fraktur.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deksriptif dalam bentuk pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi masalah yang digunakan meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan. Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2022-Januari 2023. Sampel

pada penelitian ini adalah 6 Responden yang mengalami Fraktur. Objek penelitian ini adalah Edukasi *Self-efficacy* Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Fraktur Di Ruang Bedah RSUD Prof. Dr. Hi. Aloe Saboe Kota Gorontalo. Instrumen yang digunakan yaitu berupa Leaflet dan SAP tentang Edukasi *Self-Efficacy* untuk menurunkan kecemasan pada pasien fraktur.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan penelitian yaitu : Wawancara, observasi, Pemeriksaan fisik , Dokumentasi. Dalam penelitian Analisis statistik deskriptif digunakan dalam pengolahan temuan analisis data ini. Dengan menggunakan kerangka studi kasus, analisis deskriptif merupakan teknik penulisan deskriptif.

Pada penelitian ini peneliti menerapkan etika penelitian berupa pengisian lembar persetujuan (*Informed Consent*) pada setiap responden dan selalu menjaga kerahasiaan responden dengan selalu menggunakan anonim atau pemberian kode pada nama responden yang diteliti, Serta penelitian ini bersifat sukarela dan tidak ada unsur paksaan dan tekanan secara langsung maupun tidak langsung pada calon responden atau sampel yang akan diteliti.

Hasil

Tabel 1. Data Kasus Pasien Kelolaan

Nama	Ny.O	Ny.R	Tn.R	Ny.Z	Ny.O	Ny.S
Usia	56 Tahun	61 Tahun	20 Tahun	22 Tahun	58 Tahun	91 Tahun
Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Perempuan	Perempuan
Riwayat Masuk	Terjatuh	Kecelakaan	Kecelakaan	Kecelakaan	Kecelakaan	Terjatuh
Dx. Medis	Fraktur 1/3 distal osradius (d)	Sp closed fraktur Hip d.d dislokasi caput femur sinistra	Open fraktur phalanges prax of little finger (d) Hand grade II	Multi.Fracture (s/fraktur proximal) radius (d) +s/fracture distal radius (s).+s/fracture manus (s)	Susp. Closed fraktur antebrachii (s)	Susp. Closed fraktur humerus
TTV	TD:130/80/ mmHg N:110x/menit t R:22x/menit Sb:36,6°c	TD:140/90 N:120x/menit t R:20x/menit Sb: 37,0°c	TD:110/70 N:135x/menit t R:20x/menit Sb:36,8°c	TD:110/70 N: 122x/menit R:20x/menit Sb: 36,8°c	TD:130/70 N: 135x/menit R:22x/menit Sb: 37,0°c	TD:160/90 N: 130x/menit R:22x/menit Sb: 36,8°c
Tingkat Kecemasan	Sedang	Sedang	Berat	Berat	Berat	Berat

Sumber Data Primer Januari 2023

Tabel 2. Rencana Tindakan Keperawatan

Diagnosa Keperawatan	Luaran Keperawatan	Intervensi Keperawatan
Ansietas b.d Kurang terpapar Informasi Data Subjektif : -Pasien mengatakan merasa khawatir dengan kondisi yang dihadapi -Pasien mengatakan sering merasakan cemas -Pasien mengatakan sering merasakan takut -Pasien mengatakan sering merasakan sulit tidur Data Objektif: -Pasien tampak gelisah –Pasien tampak tegang -Pasien tampak keringat dingin -Frekuensi nadi meningkat	Setelah dilakukan tindakan keperawatan 1x24 jam maka Tingkat Ansietas menurun dengan kriteria hasil : 1.Verbalisasi khawatir akibat kondisi yang dihadapi 2.Perilaku gelisah menurun 3.Perilaku tegang	Reduksi Ansietas Observasi : 1. Identifikasi saat tingkat ansietas berubah (mis.kondisi,waktur,stresor) 2.Monitor tanda-tanda ansietas Terapeutik : 3.Pahami situasi yang membuat ansietas 4.Dengarkan dengan penuh perhatian Edukasi : 5.Anjurkan keluarga untuk tetap bersama pasien, jika perlu 6.Anjurkan mengungkapkan perasaan dan persepsi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa diagnosa keperawatan yang diangkat adalah ansietas berhubungan dengan kurang terpapar informasi, luaran keperawatan yang diangkat tingkat ansietas, intervensi keperawatan yang diangkat reduksi ansietas.

Pembahasan

Hasil pengkajian didapatkan beberapa perbedaan data. Data yang pertama adalah pada usia pasien. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Aloe Saboe Kota Gorontalo didapatkan 6 pasien dimana Pada hasil pengkajian pasien pertama Ny. O berusia 56 Tahun, Pasien kedua Ny. R berusia 61 Tahun, Sedangkan pasien ketiga Tn. R berusia 20 Tahun, Pasien keempat Ny. Z berusia 22 Tahun, Pasien kelima Ny. O berusia 58 Tahun dan Pasien keenam Ny. S berusia 91 Tahun. Berdasarkan rentang usia sebagian besar pasien preoperative dengan fraktur berada pada rentang usia 18-31 berjumlah 10 responden (31,3 %).

Riwayat masuk rumah sakit pada pasien pertama Ny.O pasien masuk rumah sakit pada tanggal 29 Desember 2022 dengan keluhan Pasien terjatuh disumur saat hendak mencuci kemudian sudah tidak bisa berdiri dan dilarikan kerumah sakit, Pasien kedua Ny. R pasien masuk rumah sakit pada tanggal 31 Desember 2022 dengan keluhan mengalami kecelakaan lalu lintas dan pasien terjatuh dari kendaraan kemudian dilarikan kerumah sakit, Pasien ketiga Tn. R pasien masuk rumah sakit pada tanggal 13 Januari 2023 dengan keluhan nyeri pada jari tangan kiri dan pasien datang dengan pengantar dari dokter pasien juga memiliki riwayat kecelakaan lalu lintas. Pasien keempat Ny.Z pasien masuk rumah sakit pada tanggal 16

Januari 2023 dengan keluhan mengalami kecelakaan lalu lintas dan kemudian pasien dilarikan kerumah sakit, Pasien kelima Ny.O pasien masuk rumah sakit pada tanggal 18 Januari 2023 dengan keluhan mengalami kecelakaan dan terjatuh ke jurang kemudian pasien dilarikan kerumah sakit, Pasien keenam Ny.S pasien masuk rumah sakit pada tanggal 23 Januari 2023 dengan keluhan pasien terjatuh dan langsung dilarikan kerumah sakit.

Di RSUD dr. Soetomo Surabaya, terdapat 40 kasus (36% dari seluruh patah tulang) pada pasien berusia 15 hingga 24 tahun. Berbeda dengan kelompok usia yang lebih tua, mereka yang berusia antara 65 tahun ke atas terlibat dalam aktivitas yang lebih sedikit dan kurang produktif. Hal ini terutama berlaku bagi mereka yang berusia antara 18 dan 31 tahun. Usia adalah salah satu elemen yang mempengaruhi kecemasan. Usia berfungsi sebagai ukuran kemajuan dan perkembangan seseorang sepanjang waktu. Usia mempengaruhi persepsi dan sikap karena berkorelasi dengan pengalaman, pengetahuan, wawasan, dan pandangan terhadap suatu kondisi atau kejadian. Strategi koping yang lebih baik lebih mungkin digunakan oleh orang dewasa karena proses berpikir mereka yang lebih berkembang daripada oleh anak-anak pada usia yang sama. (Saam, 2015).

Menurut lokasi fraktur pada pasien pra operasi dengan patah tulang, ditemukan bahwa ekstremitas bawah menyumbang 23 responden (71,9%) dari semua lokasi fraktur. Lokasi fraktur bawah terjadi selama kecelakaan pada tingkat rata-rata 46,2% (Departemen Kesehatan RI, 2009). Fraktur patela, cruris, tibia, fibula, metatarsal, digiti pedis, dan femur adalah salah satu fraktur ekstremitas bawah. Fraktur humerus, radius, ulna, metacarpal, digiti manus, dan skapula dianggap ekstremitas atas. Fraktur yang paling jarang adalah yang lain, seperti fraktur cervical.

Diagnosa keperawatan yang utama pada keenam responden yakni Kurang paparan informasi terkait dengan kecemasan. Kecemasan adalah keadaan emosional dan persepsi subyektif yang dimiliki seseorang terhadap item yang samar dan ambigu sebagai akibat dari antisipasi yang memungkinkan mereka untuk menanggapi ancaman. Dengan data pasien pertama Ny. O Pasien mengatakan merasa khawatir dengan kondisi yang dihadapi, Pasien mengatakan sering merasakan cemas, Pasien mengatakan sering merasakan takut.

Data pasien kedua Ny. R Pasien mengatakan sering merasakan bingung, Pasien mengatakan sering merasakan sulit tidur, Pasien mengatakan sering merasakan takut. Dan data pasien ketiga Tn. R Pasien mengatakan sering merasakan cemas, Pasien mengatakan merasa khawatir dengan kondisi yang dihadapi, Pasien mengatakan sulit tidur, Pasien

mengatakan sering merasakan takut. Pada data pasien keempat Ny.Z Pasien mengatakan sering merasakan cemas, Pasien mengatakan merasa khawatir dengan kondisi yang dihadapi, Pasien mengatakan sulit tidur, Pasien mengatakan sering merasakan takut.

Pada data pasien kelima Ny. O Pasien mengatakan sering merasakan cemas, Pasien mengatakan merasa khawatir dengan kondisi yang dihadapi, Pasien mengatakan sulit tidur, Pasien mengatakan sering merasakan takut. Pada pasien keenam Ny. S Pasien mengatakan sering merasakan cemas, Pasien mengatakan merasa khawatir dengan kondisi yang dihadapi, Pasien mengatakan sulit tidur, Pasien mengatakan sering merasakan takut.

Dilakukan intervensi keperawatan Reduksi Ansietas yakni dengan melakukan Identifikasi saat tingkat ansietas berubah (mis.kondisi,waktur,stresor), Monitor tanda-tanda ansietas, Pahami situasi yang membuat ansietas, Dengarkan dengan penuh perhatian, Anjurkan keluarga untuk tetap bersama pasien, jika perlu, Anjurkan mengungkapkan perasaan dan persepsi.

Memberikan edukasi *Self-Efficacy* pada pasien fraktur untuk menurunkan kecemasan sehingga pasien tidak selalu merasa cemas, tegang dan khawatir berlebihan dengan kondisi saat ini dihadapinya. Edukasi *Self-Efficacy* untuk menurunkan kecemasan pada pasien fraktur juga mampu memberitahu pada pasien gambaran setelah dilakukan operasi agar pasien tidak selalu merasakan khawatir dan cemas berlebihan, agar mempercepat proses penyembuhan. Kecemasan yang berlebihan dapat menyebabkan tekanan darah dan nadi meningkat sehingga diperlukan memberikan edukasi *Self-Efficacy* untuk menurunkan kecemasan pada pasien fraktur sebelum dilakukan tindakan Pembedahan.

Faktor penghambat pertama yaitu respon setiap pasien berbeda-beda selama proses keperawatan. Tentunya pasien yang dirawat dirumah sakit akan mengalami fase hospitalisasi dimana pasien akan mengalami stresor kecemasan dan khawatir secara berlebihan sebelum dilakukannya edukasi *Self-Efficacy* untuk menurunkan kecemasan pada pasien fraktur sebelum dilakukan tindakan pembedahan.

Berdasarkan evaluasi keperawatan yang telah dilakukan pada Ny.O , Ny.R, didapatkan hasil memiliki tingkat kecemasan yang sedang karena sudah beberapa kali memasuki ruangan operasi. Sedangkan pada Tn.R, Ny. Z, Ny. O, Ny. S didapatkan hasil beberapa pasien memiliki tingkat kecemasan yang berat karena baru pertama kali melakukan operasi, sehingga perlu dilakukannya edukasi *self-efficacy* untuk menurunkan kecemasan pada pasien fraktur.

Kesimpulan

Setelah dilakukan pemberian edukasi *self-efficacy* didapatkan hasil 6 responden yang mengalami fraktur tingkat kecemasannya menurun dan masalah utama yang diangkat adalah ansietas berhubungan dengan kurang terpapar informasi intervensi yang ditetapkan dalam diagnosa ini adalah edukasi *self-efficacy*.

Saran

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu dan penambahan wawasan serta berbagai pengalaman nyata dalam penelitian lainnya untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang pemberian edukasi *self-efficacy* untuk menurunkan kecemasan pada pasien fraktur.

Daftar Pustaka

- Ayuning Mutthia Amila. (2019). Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dirumah Sakit Tingkat III Baladhika Husana Jember. *Digital Respository Universitas Jember*, 1–177.
- Lestari, S., Nasution, R., Sekar, P., Putri, A., Sitorus, J. H., Kedokteran, F., & Indonesia, U. P. (2022). Pengaruh Edukasi Preoperative Terhadap *Self-Efficacy* dan Perilaku Pasien Post Operative Fraktur Ekstremitas Bawah. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 4(1), 355–363.
- Pradana, P., Studi, P., Keperawatan, I., Kesehatan, F. I., & Surakarta, U. M. (2021). Gambaran Kecemasan pada Pasien post Operasi Fraktur yang Menyandang Hipertensi di RS Orthopedi Surakarta. *Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Rahman, M. N., & Widiyastuti, Y. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Fraktur Femur Di RSO Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta. *Profesi*, 11(5), 2–4.
- SDKI DPP PPNI, T. P. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia* (Cetakan II). DPP PPNI
- SLKI DPP PPNI, T. P. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia* (Cetakan II). DPP PPNI
- SIKI DPP PPNI, T. P. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia* (Cetakan II). DPP PPNI

Smeltzer and Bare. (2020). *gambaran tingkat kecemasan pasien fraktur*. 5(3), 248–253.

Yunus, P., & Umar, A. (2021). Pengetahuan Dengan Peran Perawat Dalam Penanganan Trauma Muskuloskeletal Di Ruang UGD RSUD Dr Mm Dunda Limboto. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 8(2), 824. <https://doi.org/10.31314/zijk.v8i2.1103>